

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Malaria adalah penyakit yang disebabkan oleh parasite yang disebut dengan *Plasmodium*, yang ditularkan pada manusia melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina yang sudah terinfeksi atau mengandung *Plasmodium* (WHO, 2020). Malaria merupakan penyakit menular pada manusia yang disebabkan oleh lima spesies yaitu : *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium vivax*, *Plasmodium ovale*, *Plasmodium malariae*, dan *Plasmodium knowlesi*. Kasus penyakit malaria paling banyak ditemui di daerah tropis dan subtropis yang dimana nyamuk *Anopheles* dan parasite *plasmodium* dapat berkembangbiak (Kemenkes RI, 2021).

Malaria bukan merupakan penyebab kematian utama, tetapi penyakit malaria dapat menjadi masalah utama jika tidak segera mendapatkan penanganan dengan cepat dalam pemberian dan pengobatan serta pencegahannya. Malaria dapat sembuh secara total jika dapat diatasi dengan tepat, namun jika tidak ditangani penyakit malaria dapat menyebabkan anemia berat, gagal ginjal, hingga menyebabkan kematian (Benyamin, 2020). Jenis *Plasmodium* yang paling banyak ditemui ialah *Plasmodium falciparum*, yang biasanya lebih menjurus pada kasus malaria berat dan dapat menyebabkan kematian. Sedangkan *Plasmodium vivax* ialah spesies yang paling banyak ditemui di Indonesia bagian Barat (Kemenkes RI, 2021).

Program eliminasi malaria tingkat nasional ditetapkan dengan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 293/Menkes/SK/IV/2009 tanggal 28 April 2009 yaitu tentang Pemberantasan Malaria di Indonesia. Program eliminasi malaria adalah untuk memastikan bahwa seluruh wilayah di Indonesia dapat bebas malaria pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2020). Secara Nasional, terdapat 318 kabupaten/kota atau 61,9 % dinyatakan bebas malaria pada tahun 2020. Jumlah ini meningkat dari yang sebelumnya 300 kabupaten/kota pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2021).

Kejadian malaria digambarkan dengan indikator *Annual Parasite Incidence* (API) per 1000 penduduk, yang merupakan proporsi pasien yang positif malaria pada populasi berisiko di wilayah tersebut dengan angka konstanta 1.000. Selama kurun waktu tujuh tahun terakhir angka kesakitan malaria di bawah 1 per 1.000 penduduk, termasuk pada tahun 2020 yang sebesar 0,9% (Kemenkes RI, 2021). Indikator API malaria di provinsi Lampung pada tahun 2019 sebesar 0,18/1.000 penduduk. Sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2019 sudah dapat di terapkan di bawah 1/1.000 penduduk. API pada tahun 2019 jika dibandingkan dengan tahun 2018 terdapat penurunan angka API dari 0,34/1.000 penduduk menjadi 0,18/1.000 penduduk pada tahun 2019 (Dinkes Lampung, 2020).

Infeksi penyakit malaria dapat menyerang semua orang baik laki-laki maupun perempuan serta pada semua golongan usia dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa (Kemenkes RI, 2018). Distribusi kasus malaria berdasarkan usia di Provinsi Lampung banyak ditemukan pada usia > 15 tahun. Hal ini disebabkan karena kelompok usia ini merupakan kelompok usia produktif dimana pada usia tersebut memungkinkan untuk bekerja dan bepergian aktifitas di luar rumah, sehingga lebih berpeluang untuk kontak dengan vector penyakit malaria (Dinkes Lampung, 2018). Distribusi kasus malaria berdasarkan jenis kelamin banyak ditemukan pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Hal ini disebabkan karena aktifitas laki-laki di luar rumah lebih besar dari pada yang dilakukan perempuan. Kebiasaan untuk keluar rumah pada malam hari merupakan perilaku yang memiliki resiko terjadinya kontak antara manusia dengan nyamuk *Anopheles Sp*, sebagai vector malaria (Maurend dkk, 2021).

Manusia dapat terinfeksi penyakit malaria, di karenakan faktor lingkungan biologis nya, yaitu pada lingkungan sekitar terdapat tempat yang berpotensi sebagai tempat perindukan nyamuk malaria dan dapat beresiko tinggi terhadap penularan malaria. Keberadaan genangan air sangat baik bagi kehidupan nyamuk *Anopheles*, karena siklus hidupnya dari telur sampai pupa membutuhkan media air. Tempat perindukan nyamuk *Anopheles* tersebut terletak dengan jarak kurang dari sampai dengan 500m dari rumah tinggal

yang akan memungkinkan untuk nyamuk dapat terbang dan menghisap darah manusia (Hanida, 2018).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, di wilayah kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan terdiri dari 10 desa, yaitu Desa Lempasing, Desa Hurun, Desa Hanura, Desa Sidodi, Desa Gebang, Desa B. Menyan, Desa Muncak, Desa Cilimus, Desa T. Mulya, dan Desa T. Agung. Kasus malaria di wilayah kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, dikarenakan tingginya kasus covid-19 yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan, sehingga Puskesmas tersebut masih lebih berfokus kepada pandemi covid-19.

Wilayah kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan dikatakan daerah endemis karena terdapat kasus positif dan masih ditemukannya kasus malaria di daerah tersebut, serta kondisi lingkungan nya yang dekat dengan pesisir pantai, banyak ditemukan rawa-rawa, genangan air di tepi laut dan tambak-tambak ikan yang sudah tidak terurus, sehingga air tersebut menjadi air payau yang merupakan tempat hidup dan berkembangbiak nya Nyamuk *Anopheles*.

Berdasarkan hasil penelitian Septiarini (2019), ditemukan spesies *Plasmodium falciparum* sebanyak 19 penderita (32,3%) dan *Plasmodium vivax* sebanyak 40 penderita (67,7%). Stadium yang ditemukan yaitu stadium aseksual yaitu trophozoit 94,9%, dan skizon 1,7%, serta stadium seksual yaitu gametosit 3,4%. Berdasarkan hasil penelitian Heni (2020), dengan jumlah suspek 3.706 didapatkan hasil positif dengan jumlah 133 penderita (4%), dengan spesies *Plasmodium falciparum* sebanyak 6 penderita, dan *Plasmodium vivax* sebanyak 127 penderita, ditemui kasus terbanyak penderita malaria pada usia >15 tahun.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian tentang “Gambaran Kejadian Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2019-2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Kejadian Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2019-2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran kejadian malaria di wilayah kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2019-2021.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi penderita malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2019-2021.
- b. Diketahui spesies parasit yang ditemukan pada penderita malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2019-2021.
- c. Diketahui karakteristik dari penderita malaria berdasarkan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2019-2021.
- d. Diketahui karakteristik dari penderita malaria berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2019-2021.
- e. Diketahui kondisi lingkungan di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2019-2021.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan tentang penyakit malaria bagi peneliti dan pembaca serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Aplikatif

Dapat digunakan sebagai pedoman oleh pihak Puskesmas Hanura untuk penanggulangan kasus malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan bidang Parasitologi. Variabel penelitian adalah penderita malaria di wilayah kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan, spesies parasit yang ditemukan pada penderita malaria, penderita malaria berdasarkan karakteristik yaitu usia dan jenis kelamin, dan kondisi lingkungan di wilayah kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2019-2021. Populasi penelitian yaitu penderita malaria yang tercatat dalam buku register di Laboratorium Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2019-2021, sedangkan sampel penelitian yaitu penderita malaria yang dinyatakan positif dan yang tercatat dalam buku register di Laboratorium Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2019-2021. Lokasi tempat penelitian ini di wilayah kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, waktu penelitian dilakukan pada bulan febuari-mei 2022. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data univariat yaitu menghitung persentase penderita malaria di wilayah kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan, spesies parasit yang ditemukan pada penderita malaria, penderita malaria berdasarkan usia, penderita malaria berdasarkan jenis kelamin, dan kondisi lingkungan di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2019-2021.